

Tingkat Pengetahuan Pemirsa pada Isi Pesan Iklan Layanan Masyarakat TBC di Televisi

Juwito

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur

Abstract: The purpose of this research is to know level of knowledge society in Surabaya concerning content order society service advertisement about TBC in television. The variable of this Research is knowledge level by using scale of ordinal as measurement scale. This Research population is society of Surabaya beholder of television, while sample taken with method of multistage sampling random cluster. its Method data collecting to questioner and to know level knowledge of participant used by frequency distribution. Result of this research indicate that level knowledge of society most residing in category indicating that basically society have owned knowledge which pathological enough Tuberkulosis (TBC). after seeing society service advertisement in television knowledge of responder become more understanding and comprehending is pathological of Tuberkulosis, cause and how curing it. Conclusion and suggestion able to be taken away from this research is that level knowledge of society most residing at high category which indicate that because education level had by society of Surabaya assessed high enough so that can analyse various given information in around disease of Tuberkulosis (TBC), besides all the responder have owned good awareness about is important [of] him keep in good health ownself and also all family. Mount knowledge which is "high" indicating that basically society of Surabaya have owned knowledge which many is pathological of Tuberkulosis from various source of like when there is counselling performed by on duty local health.

Keywords: Knowledge, society, service advertisement, TBC

Iklan atau *advertising* dapat didefinisikan sebagai "any paid form of nonpersonal communication about an organization, product service, or idea by an identified sponsor" (setiap bentuk komunikasi non personal mengenai suatu organisasi, produk, servis atau ide yang dibayar oleh satu sponsor yang diketahui). Iklan juga merupakan salah satu bentuk promosi yang paling dikenal dan paling banyak dibahas orang, hal ini disebabkan karena daya jangkauannya yang luas. Iklan juga menjadi instrumen promosi yang sangat penting, khususnya bagi perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang ditujukan kepada masyarakat luas. Iklan di media massa dapat digunakan untuk menciptakan citra merek dan daya tarik

simbolis bagi suatu perusahaan atau merek. Keuntungan lain dari iklan melalui media massa adalah kemampuannya menarik perhatian konsumen terutama produk yang iklannya populer atau sangat dikenal masyarakat (Morrison, 2004:14-15).

Berdasarkan tujuannya, iklan terbagi atas iklan komersial dan iklan layanan masyarakat. Iklan komersial adalah iklan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi seperti peningkatan penjualan, sedangkan iklan layanan masyarakat digunakan untuk menyampaikan informasi, memengaruhi atau mendidik khalayak dimana tujuan akhir bukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi melainkan keuntungan sosial yaitu munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang diiklankan serta mendapatkan citra baik di mata masyarakat (Kuswandi, Wawan, 1996).

Alamat Korespondensi:

Juwito, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Jawa Timur Perum Sinar Medayu Selatan A/14 Medokan Ayu Rungkut Surabaya

Iklan layanan masyarakat merupakan salah satu media alternatif bagi beberapa pihak seperti pemerintah, instansi maupun kantor-kantor (yang bersifat non *profit oriented*) sebagai upaya pengenalan suatu program. Pembuatan iklan layanan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan suatu hal yang menjadi tujuan dari iklan tersebut.

Pemerintah menyadari bahwa tugas utamanya adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah konsep yang sangat multikompleks. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berupa kesejahteraan fisik yang bersifat material saja, namun termasuk kesejahteraan non fisik yang lebih bersifat immaterial seperti masalah kesehatan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pemerintah sebagai berikut: (a) Pasal 7, Pemerintah bertugas, menyelenggarakan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat. (b) Pasal 8, Pemerintah bertugas, menggerakkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pembiayaan kesehatan, dengan memperhatikan fungsi sosial sehingga pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu tetap terjamin. (c). Pasal 9, Pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TBC (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TBC menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Kuman TBC berbentuk batang, mempunyai sifat khusus, yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan. Oleh karena itu, disebut pula dengan Basil Tahan Asam (BTA). Kuman TBC cepat mati dengan sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembab. Dalam jaringan tubuh kuman ini dapat *dormant*, tertidur lama selama beberapa tahun (Dinas Kesehatan 2002).

Gejala utama yang sering dijumpai pada penderita TBC adalah batuk terus-menerus dan berdahak selama 3 (Tiga) Minggu atau lebih. Gejala tambahan yang sering dialami adalah dahak bercampur darah, batuk berdarah, sesak napas dan nyeri dada, badan lemah, nafsu makan menurun, berat badan turun,

kurang enak badan (*malaise*), berkeringat malam walaupun tanpa kegiatan, demam meriang lebih dari sebulan. Gejala tersebut diatas dijumpai pula pada penyakit paru selain tuberkulosis. Oleh sebab itu, setiap orang yang datang ke UPK dengan gejala tersebut diatas, harus dianggap sebagai seorang "suspek tuberkulosis" atau tersangka penderita TBC, dan perlu dilakukan pemeriksaan dahak secara mikroskopis langsung (Dinas Kesehatan 2002).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang harus dipandang secara serius karena 175.000 kematian terjadi setiap tahun akibat Tuberkulosis. Indonesia saat ini berada pada peringkat ketiga didunia untuk kasus Tuberkulosis. India diperingkat pertama dengan 815.000 kasus TBC baru per tahun. China diperingkat kedua dengan 595.000 kasus TBC baru per tahun. Sedangkan di Indonesia penderita TBC baru mencapai 485.000 kasus per tahun. Sebanyak 75% kasus penderita TBC berada pada usia produktif yaitu 15–49 tahun (Dinas Kesehatan 2002).

Menyadari tentang pentingnya masalah kesehatan masyarakat Indonesia khususnya tingginya angka penderita TBC di Indonesia maka pemerintah berupaya mensosialisasikan kampanye tentang penyakit TBC dengan memproduksi sebuah iklan layanan masyarakat dengan menggunakan tokoh artis Tukul Arwana. Dalam iklan layanan masyarakat tersebut, Tukul menjelaskan bahwa 3B, yaitu Bukan Batuk Biasa dapat diberantas dengan 3A, yaitu Anjurkan Untuk Minum Obat, Anjurkan Untuk Berobat Ke Rumah Sakit dan Awasi Pengobatannya. Iklan layanan masyarakat tentang TBC tersebut saat ini banyak diputar di berbagai stasiun televisi baik stasiun televisi pemerintah seperti televisi maupun stasiun televisi swasta nasional di Indonesia dan jam penayangannyapun banyak diputar di pagi hari ataupun sore hari, yaitu waktu pemirsa seperti ibu-ibu rumah tangga banyak meluangkan waktunya untuk beristirahat setelah selesai beraktivitas.

Sesuai dengan namanya, iklan layanan masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan tidak mengharapkan keuntungan yang bersifat ekonomis darinya. Oleh karena itu, melalui iklan layanan masyarakat tersebut, pemerintah berupaya agar dapat menekan angka penderita TBC di Indonesia melalui upaya pencegahan dan pengobatan yang teratur ke puskesmas ataupun rumah sakit.

Menurut data di Dinas Kesehatan Jawa Timur, bahwa jumlah penderita TBC di Surabaya selama empat tahun terakhir ini, yaitu tahun 2004 hingga tahun 2007 cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui secara keseluruhan, jumlah penderita TBC di Surabaya baik penderita lama maupun penderita baru selama periode empat tahun terakhir, yaitu tahun 2004 hingga tahun 2007 cenderung mengalami peningkatan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2004, terdapat 5.329 penderita TBC yang terdiri dari 4.071 orang penderita laki-laki dan 1.258 orang penderita wanita, pada tahun 2005 diketahui mengalami peningkatan sebanyak menjadi 822 orang penderita TBC yang terdiri dari 4.272 orang penderita laki-laki dan 1.879 orang penderita wanita. Pada tahun 2006 diketahui mengalami peningkatan sebanyak 2.313 menjadi 8.464 orang penderita TBC yang terdiri dari 5.208 orang penderita laki-laki dan 3.256 orang penderita wanita. Pada tahun 2007 diketahui mengalami peningkatan sebanyak 2466 menjadi 10.930 orang penderita TBC yang terdiri dari 6.383 orang penderita laki-laki dan 4.547 orang penderita wanita.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan pemirsa yang menyaksikan iklan layanan masyarakat tentang TBC di TVR. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan merupakan suatu tolak ukur intensitas pengetahuan seseorang akan suatu hal. Semakin besar atau tinggi tingkat pengetahuan seseorang menunjukkan bahwa dia dapat menyerap informasi yang diberikan dengan baik demikian sebaliknya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Surabaya mengenai isi pesan iklan layanan masyarakat tentang TBC di TVRI

Populasi dalam penelitian ini adalah para pemirsa TVRI di kota Surabaya. Populasi penduduk di kota Surabaya tercatat sebesar 1.787.200 jiwa (BPS, 2006). Teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage cluster random sampling*, dari hasil perhitungan diperoleh sampel sebanyak 100 orang.

Pengumpulan data diperoleh dari data primer, yaitu jawaban dari kuisioner yang diberikan oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dari instansi terkait.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Tabel frekuensi yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden. Data yang diperoleh dan diolah kemudian dianalisis secara deskriptif selanjutnya, diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Hasil pengumpulan data tentang tingkat pengetahuan masyarakat di Surabaya tentang Tuberkulosis (TBC) dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

Pengetahuan Tentang Pengertian Tuberkulosis (TBC)

Penyakit TBC adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mikobakterium tuberkulosa*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga dikenal juga sebagai Batang Tahan Asam (BTA).

Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden maka dapat diperoleh informasi sebagaimana Tabel 2.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian yakni sebanyak 82 orang atau sebesar 82% ini menyatakan mengetahui tentang pengertian Tuberkulosis (TBC). Sedangkan sisanya yakni sebanyak 18 responden atau

Tabel 1. Jumlah Penderita TBC di Surabaya Periode Tahun 2004-2007

No	Tahun	Jumlah penderita			Selisih
		Pria	Wanita	Total	
1.	2004	4.071	1.258	5.329	-
2.	2005	4.272	1.879	6.151	822
3.	2006	5.208	3.256	8.464	2313
4.	2007	6.383	4.547	10.930	2466

(Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2007))

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Pengertian Tuberkulosis (TBC)

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tahu	82	82
2	Tidak Tahu	18	18
Jumlah		100	100

(Sumber: data diolah)

sebesar 18% menyatakan tidak mengetahui tentang pengertian Tuberkulosis (TBC).

Banyaknya responden yang menjawab mengetahui pengertian dari Tuberkulosis (TBC) disebabkan karena iklan layanan masyarakat bisa memberikan informasi yang jelas dan spesifik mengenai pengertian pengertian Tuberkulosis (TBC) sehingga pengetahuan mereka bertambah akan informasi mengenai penyakit Tuberkulosis (TBC).

Pengetahuan Tentang Cara Penularan Penyakit Tuberkulosis (TBC)

Penularan penyakit TBC dapat melalui percikan dahak penderita yang keluar saat batuk (beberapa ahli mengatakan bahwa air ludah juga bisa menjadi media perantara), bisa juga melalui debu, alat makan/minum yang mengandung kuman TBC.

Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut ini.

Tabel 3. Pengetahuan Tentang Cara Penularan Penyakit TBC

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tahu	83	83
2	Tidak Tahu	17	17
Jumlah		100	100

(Sumber: data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mengetahui bagaimana penularan penyakit Tuberkulosis (TBC) adalah sebanyak 83 orang atau sebesar 83%, sedangkan sebanyak 17 responden atau sebesar 17% menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui bagaimana penularan penyakit Tuberkulosis (TBC).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui cara penularan penyakit Tuberkulosis (TBC), karena banyaknya informasi yang didapatkannya. Informasi yang didapatkannya

bukan hanya iklan layanan masyarakat di televisi saja, akan tetapi mereka mendapatkan informasi tersebut langsung bertanya kepada dokter ataupun perawat serta mereka juga mendapatkan informasi tersebut lewat buku ataupun lewat internet sehingga pengetahuan mereka bertambah.

Pengetahuan Tentang Gejala-Gejala yang Sering Dialami Penderita TBC.

Dalam segmen ini akan diperoleh gambaran pengetahuan tentang gejala-gejala yang sering dialami penderita TBC dan akan tersaji pada Tabel di bawah ini

Tabel 4. Pengetahuan Tentang Gejala-Gejala yang Sering Dialami Penderita TBC

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tahu	86	86
2	Tidak Tahu	14	14
Jumlah		100	100

(Sumber: data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 86 atau sebesar 86% responden menyatakan bahwa mereka mengetahui gejala-gejala yang sering dialami penderita TBC, sedangkan sebanyak 14 responden atau sebesar 14% menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui gejala-gejala yang sering dialami penderita TBC.

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui gejala-gejala yang sering dialami penderita TBC adalah sebagai berikut ini.

Gejala umum (Sistemik)

- Demam tidak terlalu tinggi yang berlangsung lama, biasanya dirasakan malam hari disertai keringat malam. Kadang-kadang serangan

demam seperti influenza dan bersifat hilang timbul.

- Penurunan nafsu makan dan berat badan.
- Batuk-batuk selama lebih dari 3 minggu (dapat disertai dengan darah).
- Perasaan tidak enak (malaise), lemah

Gejala khusus (Khas)

- Tergantung dari organ tubuh mana yang terkena, bila terjadi sumbatan sebagian bronkus (saluran yang menuju ke paru-paru) akibat penekanan kelenjar getah bening yang membesar, akan menimbulkan suara “mengi”, suara nafas melemah yang disertai sesak.
- Kalau ada cairan dirongga pleura (pembungkus paru-paru), dapat disertai dengan keluhan sakit dada.
- Bila mengenai tulang, maka akan terjadi gejala seperti infeksi tulang yang pada suatu saat dapat membentuk saluran dan bermuara pada kulit di atasnya, padamuara ini akan keluar cairan nanah.
- Pada anak-anak dapat mengenai otak (lapisan pembungkus otak) dan disebut sebagai meningitis (radang selaput otak), gejalanya adalah demam tinggi, adanya penurunan kesadaran dan kejang-kejang.

Pengobatan tidak Tuntas dapat Menyebabkan Kekebalan Kuman Penyakit TBC

Pengobatan yang tidak tuntas bagi penyakit Tuberkulosis akan mengakibatkan penyakit ini terus berkembang biak, karena setelah sembuh dari penyakit TBC tidak ada kekebalan seumur hidup. Jadi, bila telah sembuh dari penyakit TBC kemudian tertular kembali oleh kuman TBC, maka orang tersebut dapat terjangkit kembali. Penyakit TBC bisa disembuhkan secara tuntas apabila penderita mengikuti anjuran tenaga kesehatan untuk minum obat secara teratur dan rutin sesuai dengan dosis yang dianjurkan, serta mengkonsumsi makanan yang bergizi cukup untuk meningkatkan daya tahan tubuhnya.

Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden maka dapat diperoleh informasi sebagaimana Tabel 5.

Tabel 5. Pengetahuan tentang Pengobatan tidak Tuntas dapat Menyebabkan Kekebalan terhadap Kuman Penyakit (TBC)

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tahu	88	88
2	Tidak Tahu	12	12
Jumlah		100	100

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 88 responden atau sebesar 88% menyatakan bahwa mereka mengetahui bahwa pengobatan yang tidak tuntas dapat menyebabkan kekebalan pada penyakit TBC, sedangkan sebanyak 12 orang atau sebesar 12% menyatakan mereka tidak mengetahui bahwa pengobatan yang tidak tuntas dapat mengakibatkan kekebalan pada penyakit Tuberkulosis tersebut. Dari banyaknya responden yang mengetahui bahwa pengobatan yang tidak tuntas dapat menyebabkan kekebalan pada penyakit TBC, hal ini dikarenakan bakteri TBC dapat hidup berbulan-bulan walaupun sudah terkena antibiotika (bakteri TBC memiliki daya tahan yang kuat), sehingga pengobatan TBC memerlukan waktu antara 6–9 bulan. Walaupun gejala penyakit TBC sudah hilang, pengobatan tetap harus dilakukan sampai tuntas, karena bakteri TBC sebenarnya masih berada dalam keadaan aktif dan siap membentuk resistensi terhadap obat. Kombinasi beberapa obat TBC diperlukan karena untuk menghadapi kuman TBC yang berada dalam berbagai stadium dan fase pertumbuhan yang cepat.

Pengetahuan tentang Pemberantasan Penyakit Tuberkulosis

Pemberantasan penyakit TBC dapat dilakukan dengan pola hidup sehat, karena kita tidak tahu kapan kita bisa terpapar dengan kuman TBC. Dengan pola hidup sehat maka daya tahan tubuh kita diharapkan cukup untuk memberikan perlindungan, sehingga walaupun kita terpapar dengan kuman TBC tidak akan timbul gejala. Pola hidup sehat adalah dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan hidup kita, rumah harus mendapatkan sinar matahari yang cukup (tidak lembab), dll. Selain itu, hindari terkena percikan batuk dari penderita TBC.

Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut ini.

Tabel 6. Pengetahuan tentang Pemberantasan Penyakit TBC

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tahu	78	78
2	Tidak Tahu	22	22
Jumlah		100	100

(Sumber: data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yakni sebanyak 78 orang atau sebesar 78% menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang pemberantasan penyakit TBC, sedangkan sebanyak 22 orang atau sebesar 22% menyatakan tidak mengetahui akan hal tersebut.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dalam penelitian ini mengetahui bagaimana pemberantasan terhadap penyakit TBC, hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan terhadap masyarakat memang telah menyajikan berbagai macam informasi yang sangat lengkap. Selain itu, penyakit ini juga dapat berkembang jika kondisi daya tahan tubuh (Imun) kita rendah rendah atau kurang, bakteri ini akan mengalami perkembangbiakan sehingga tuberkolosis bertambah banyak.

Berdasarkan deskripsi yang diberikan pada tiap-tiap tabel di atas mengenai variabel mengenai tingkat pengetahuan terhadap isi pesan iklan layanan masyarakat tentang TBC di Surabaya diperoleh data sebagai berikut ini.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Isi Pesan Iklan Layanan Masyarakat tentang TBC

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Isi Pesan Iklan Layanan Masyarakat Tentang TBC

No	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tinggi	68	68
2	Sedang	31	31
3	Rendah	1	1
Total		100	100

(Sumber: data diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap isi pesan iklan layanan masyarakat tentang TBC sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 68 orang atau sebesar 68%, sisanya berada pada kategori sedang yakni dengan jumlah sebanyak 31 orang atau sebesar 31% dan 1 orang atau 1% berada pada kategori rendah.

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar masyarakat terhadap isi pesan dalam iklan layanan masyarakat tentang TBC berada pada kategori tinggi dengan jumlah 68 orang atau sebesar 68% responden. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Surabaya dinilai cukup tinggi sehingga mampu menganalisa berbagai informasi yang diberikan seputar penyakit TBC, selain itu para responden tersebut sudah memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri maupun seluruh keluarga. Tingkat pengetahuan yang "tinggi" menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat Surabaya sudah memiliki pengetahuan yang banyak mengenai penyakit Tuberkulosis dari berbagai sumber seperti ketika ada penyuluhan yang diadakan oleh dinas kesehatan setempat.

Pada kategori sedang dengan jumlah 31 orang atau sebesar 31% responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman responden mengenai penyakit Tuberkulosis cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses penyampaian materi dalam iklan layanan tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh para pemirsa. Kendala tersebut dapat muncul dari informasi yang kurang informatif atau masih banyak menggunakan istilah-istilah kedokteran yang kurang dipahami oleh pemirsa dan durasi yang tidak begitu panjang mengakibatkan pemirsa tidak bisa mengerti secara detail informasi yang disampaikan. Tingkat pengetahuan yang "sedang" menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakit TBC, baik yang berasal dari media masa maupun aplikasi langsung di lapangan. Namun, karena iklan layanan masyarakat ini kurang begitu variatif dan belum bisa mengajak masyarakat sehingga masyarakat tidak begitu memperdalam pengetahuan mereka mengenai penyakit TBC dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, terdapat 1 orang atau sebesar 1%, yang berada pada kategori tingkat pengetahuan yang rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat ini disebabkan karena latar belakang masyarakat yang menjadi yang melihat iklan layanan masyarakat sangat beragam, baik dari latar belakang usia, pendidikan maupun pekerjaan, namun kebanyakan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga kemampuan masyarakat untuk menyerap berbagai informasi atau pesan seputar penyakit Tuberkulosis cukup rendah. Ditambah lagi latar belakang pekerjaan yang sangat beragam seperti pedagang, buruh dan sebagainya yang membuat mereka lebih berkonsentrasi pada tuntutan mencari nafkah dan mengabaikan pentingnya menjaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana dijabarkan pada deskripsi tiap-tiap tabel di atas, maka dari data tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat Surabaya terhadap penyakit TBC adalah tinggi, hal ini dikarenakan responden kebanyakan mempunyai usia yang di mana seorang individu sudah dapat menerima dan menganalisa suatu informasi untuk dicerna sehingga kebutuhan informasi yang dicari dapat terpenuhi dan informasi yang disampaikan dapat ditelaah dan dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari dan mempunyai pendidikan terakhir SMU, dengan usia dan pendidikan terakhir seperti itu artinya pada dasarnya masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakit Tuberkulosis, setelah melihat iklan layanan masyarakat di televisi pengetahuan responden menjadi lebih mengerti dan memahami mengenai penyakit Tuberkulosis, penyebab dan bagaimana mengobatinya. Karena berkembangnya penyakit TBC di Indonesia ini tidak lain berkaitan dengan memburuknya kondisi sosial ekonomi, belum optimalnya fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat, meningkatnya jumlah penduduk yang tidak mempunyai tempat tinggal dan adanya epidemi dari infeksi HIV. Hal ini juga tentunya mendapat pengaruh besar dari daya tahan tubuh yang lemah/menurun, virulensi dan jumlah kuman yang memegang peranan penting dalam terjadinya infeksi TBC.

Dan kebanyakan responden bekerja sebagai wiraswasta, mempunyai banyak waktu dirumah untuk melihat iklan layanan masyarakat ini sehingga tingkat

pengetahuan mereka sedikit banyak berubah, oleh karena itu untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat agar tetap berada pada kategori tinggi dan tujuan dari iklan layanan tersebut dapat tercapai lagi maka di masa mendatang perlu dilakukan upaya peningkatan baik dalam hal materi atau informasi yang disampaikan seperti menambah durasi penayangan sebagai petunjuk untuk informasi yang akan disampaikan, meminimalkan penggunaan bahasa-bahasa kedokteran dan menggunakan bahasa Indonesia yang lebih mudah dimengerti oleh para masyarakat. Sehingga mampu menganalisa berbagai informasi yang diberikan seputar penyakit TBC, selain itu para responden tersebut sudah memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri maupun seluruh keluarga. Hal tersebut dimungkinkan karena mayoritas pemirsanya adalah warga perkotaan dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan para peserta cukup beragam dan masyarakat hendaknya bisa teliti terhadap gejala penyakit, karena penyakit TBC pada prinsipnya adalah menular, baik dari dewasa ke anak-anak ataupun sebaliknya dari seorang anak ke orang dewasa. Karena kecenderungan imun orang dewasa lebih baik, maka kasus penularan dari anak-anak ke orang dewasa lebih sedikit jumlahnya dari pada sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang TBC sebagian besar berada pada kategori tinggi, karena tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Surabaya dinilai cukup tinggi sehingga mampu menganalisa berbagai informasi yang diberikan seputar penyakit TBC.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas dapat disarankan bahwa pemerintah melalui media massa untuk menambah beberapa informasi yang lebih mendetail mengenai penyakit TBC dan bagi Masyarakat hendaknya selalu aktif mengikuti iklan layanan masyarakat tentang penyakit TBC.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonymous. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992.
- _____. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2007).
- _____. Dinas Kesehatan 2002.
- Bungin, B. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O.U. 1993. *Televisi siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: CV Mandar Maju.
- _____. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2000. *Metodologi Polling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S. 1981. *Metodologi Research: Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Jefkins, F. 1997. *Periklanan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Kasali, R. 1992. *Manajemen Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Utama Graffiti.
- Kuswandi, W. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Liliweri, A. 1992. *Dasar-dasar Komunikasi Periklanan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mc. Quail, D. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Gelora Aksara Pertama.
- Morrison. 2004. *Jurnalistik TV Mutakhir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwodarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. , Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, J. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi dengan Contoh Statistik*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Sastro, D.S. 1992. *Televisi sebagai Media Hib-uran atau Pendidikan*, Penerbit Duta Wacana University Press.